

Strategi Dakwah Pendamping Desa YBM PLN dalam Program Desa Cahaya di Kabupaten Cianjur

Sukron Nurhadi *, Bambang S. Ma'arif, Muhammad Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

syukronenha@email.com, bambangsmaarif@unisba.ac.id, muhammadsholeh@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to understand the da'wah strategies employed by the Village Assistants of Yayasan Baitul Maal PLN in the Cahaya Village program in Gelarpawitan, Cianjur Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive case study approach, focusing on the description of the processes or sequences of events related to the realization of individual roles of village assistants from YBM PLN UID West Java in executing their duties within the community, particularly in realizing the focus on five pillars, especially in the aspect of da'wah within the Cahaya Village Program in Gelarpawitan, Cianjur Regency. This research discusses the concepts, programs, and da'wah strategies implemented by Village Assistants concerning the five pillars of YBM PLN, which include economic, educational, social community, health, and da'wah aspects in addressing community issues and leveraging existing potentials in Gelarpawitan Village. The findings indicate that village assistants have integrated da'wah aspects with other pillars. This study also explores the relationship between al-Bayanuni's da'wah strategy theory and the implementation of the Cahaya Village Program by YBM PLN UID West Java's Village Assistants.

Keywords: *Da'wah Strategy, Village Assistant, YBM PLN.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Pendamping Desa Yayasan Baitul Maal PLN dalam program desa cahaya di Gelarpawitan, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yang berfokus pada deskripsi suatu proses atau rangkaian kejadian-kejadian pada realisasi individu pendamping desa YBM PLN UID Jawa Barat sebagai fasilitator dilingkungan masyarakat dalam merealisasikan fokus lima pilar khususnya aspek pilar dakwah pada Program Desa Cahaya di Gelarpawitan, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini membahas konsep, program dan strategi dakwah yang diterapkan oleh Pendamping Desa pada fokus lima pilar YBM PLN dalam pada program Desa Cahaya yang meliputi pilar ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat, kesehatan, serta dakwah dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat dan mengupayakan potensi yang ada di Desa Gelarpawitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping desa telah menerapkan dan mengintegrasikan aspek dakwah pada pilar lainnya. Penelitian ini juga membahas keterkaitan teori strategi dakwah al-bayanuni dengan realisasi Program Desa Cahaya oleh Pendamping Desa YBM PLN UID Jawa Barat.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Pendamping Desa, YBM PLN.*

A. Pendahuluan

Program Desa Cahaya yang diinisiasi oleh YBM PLN merupakan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat berbasis dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, baik secara spiritual maupun ekonomi. Program ini berlandaskan pada inspirasi QS. Ibrahim ayat 1, yang menekankan pentingnya membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya terang dengan izin Allah. Dalam hal ini, Desa Cahaya hadir sebagai model pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan solusi keumatan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek keagamaan, ekonomi, dan sosial.

Aspek dakwah menjadi pilar utama program Desa Cahaya, dengan fokus pada penguatan kapasitas keagamaan masyarakat. Program ini mencakup pembinaan madrasah, pelatihan fiqih ibadah, adab Islami, hingga pengajian rutin bersama warga. Dakwah yang dilakukan tidak hanya sebatas ceramah, tetapi juga melalui pendekatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti peningkatan kualitas hidup, pendidikan, dan pemanfaatan potensi lokal. Dalam pelaksanaannya, pendamping desa yang ditugaskan berperan sebagai mediator, katalisator, dan motivator. Mereka mendampingi masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara aplikatif, relevan, dan kontekstual. Pendekatan dakwah bil hikmah, sebagaimana diperintahkan dalam QS. An-Nahl ayat 125, menjadi strategi utama yang digunakan untuk memastikan dakwah tersampaikan dengan bijak dan efektif. Selain itu, pendamping desa juga memperkuat struktur kelembagaan masyarakat seperti Kelompok Usaha Cahaya (KUC) dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai wadah dakwah di tingkat lokal.

Namun, tantangan dakwah di era modern semakin kompleks. Perkembangan teknologi, sekularisme, dan pluralisme sosial menuntut pendekatan dakwah yang adaptif. Tantangan ini semakin nyata di wilayah pelosok seperti Gelarpawitan, Kabupaten Cianjur. Minimnya akses pendidikan, kepercayaan lokal yang bercampur kemusyrikan, rendahnya regenerasi nilai-nilai keislaman, dan tingginya angka pernikahan dini menjadi permasalahan yang harus diatasi. Generasi muda di wilayah ini mulai kehilangan akses terhadap pendidikan agama, sementara keterbatasan fasilitas pendidikan dan sulitnya aksesibilitas semakin memperburuk kondisi sumber daya manusia. Dalam situasi ini, peran pendamping desa menjadi sangat penting untuk memberikan solusi berbasis dakwah yang menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat.

YBM PLN UID Jabar berperan strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program pilar dakwah yang relevan dan aplikatif. Program-program tersebut mencakup penguatan pendidikan agama melalui madrasah, kaderisasi generasi muda di bidang keislaman, hingga pengajian rutin yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pendamping desa juga aktif dalam rembug warga, musyawarah, serta evaluasi program, sehingga dapat memastikan efektivitas pelaksanaan program Desa Cahaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan terkait implementasi strategi dakwah YBM PLN UID Jabar, yaitu: apa konsep yang diterapkan YBM PLN UID Jabar dalam pilar dakwah pada Program Desa Cahaya, apa program yang telah dirancang dalam pilar dakwah tersebut, bagaimana pelaksanaan strategi dakwah oleh pendamping desa, serta bagaimana peran YBM PLN UID Jabar dalam merancang program pilar dakwah di Desa Cahaya.

Melalui penelitian ini, konsep, pelaksanaan, dan dampak strategi dakwah yang diterapkan dalam Program Desa Cahaya akan dianalisis dengan menggunakan teori strategi dakwah Abu Al-Fath Al-Bayanuni. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas dakwah berbasis pemberdayaan sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, agamis, dan sejahtera.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami peran pendamping desa YBM PLN UID Jawa Barat dalam menjalankan program dakwah di Desa Cahaya Gelarpawitan, Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan proses serta kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan program dakwah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program dakwah yang diterapkan menjadi tonggak regenerasi keagamaan di masyarakat.

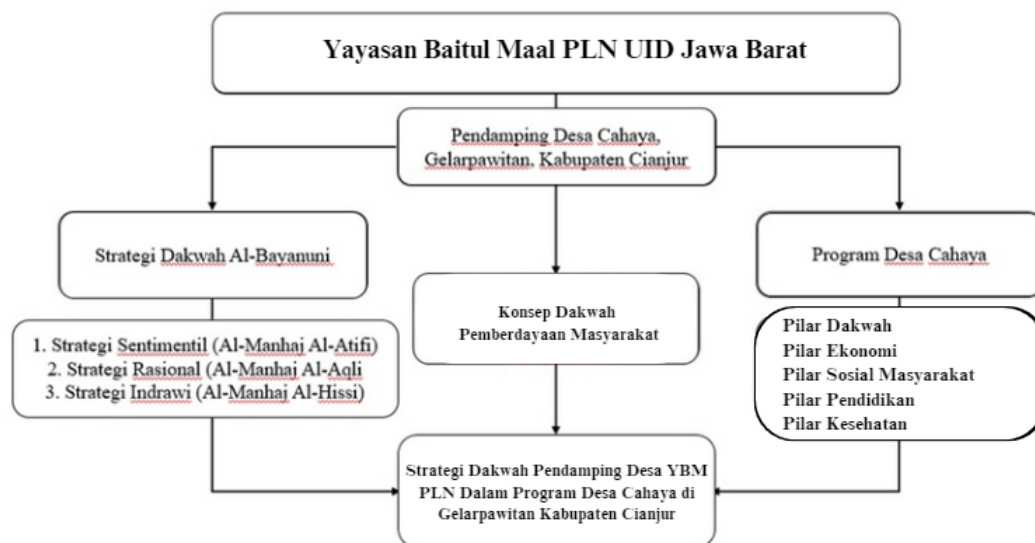
Dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain: wawancara mendalam dengan informan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka; Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas melalui interaksi antar partisipan;

observasi partisipatif untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami; serta studi kasus untuk mendalami beberapa kasus yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang relevan dan mencatat pengamatan melalui jurnal pribadi atau catatan lapangan yang membantu dalam proses analisis. Metode naratif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis cerita atau narasi dari individu terkait pengalaman mereka, memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dakwah.

Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk amil atau pegawai YBM PLN UID JABAR, pendamping desa, DKM Masjid, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat program dakwah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis naratif, yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi cerita yang disampaikan oleh individu terkait pengalaman mereka. Dalam pendekatan ini, setiap cerita dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci, seperti struktur cerita, karakter, dan konteks sosial yang mempengaruhi makna. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu membangun pemahaman mereka terhadap regenerasi keagamaan di masyarakat, sekaligus mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang berperan dalam narasi tersebut.

Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah dari Abu Al-Fath Al-Bayanuni, yang membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk: pertama, Strategi Sentimentil (al-Manhaj al-Atifi), yang fokus pada perasaan dan batin mitra dakwah; kedua, Strategi Rasional (al-Manhaj al-Aqli), yang mengajak untuk berpikir dan merenung; dan ketiga, Strategi Indrawi (al-Manhaj al-Hissi), yang memanfaatkan panca indera, terutama penglihatan dan pengalaman, untuk menyampaikan dakwah. Strategi-strategi ini digunakan untuk mengkaji efektivitas program dakwah dalam konteks regenerasi keagamaan di Desa Cahaya. Untuk memberikan gambaran jelas mengenai penelitian ini maka penulis membuat bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dakwah di desa, khususnya di Desa Gelarpawitan, sangat penting untuk membantu masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Masyarakat desa cenderung lebih sederhana dan memiliki potensi untuk mengadopsi ajaran Islam secara utuh. Namun, saat ini ada kekhawatiran mengenai kurangnya generasi penerus tokoh agama di daerah tersebut. Kondisi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Gelarpawitan sangat rendah, dengan sebagian besar warga termasuk dalam kategori miskin karena penghasilan bulanan mereka yang tidak mencapai 2,5 juta.

Sebagian besar penduduk Gelarpawitan bekerja sebagai petani dan buruh, dan mereka sering kali kehilangan musim tanam padi. Selain itu, akses pendidikan yang sulit di daerah terpencil menyebabkan anak-anak kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan mereka, sehingga lebih

memilih bekerja. Fenomena ini sering mengakibatkan pernikahan dini. Oleh karena itu, peran pendamping desa dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Mereka berupaya mengembangkan pendidikan madrasah agar anak-anak terhindar dari pergaulan bebas dan untuk menyiapkan generasi baru yang bisa meneruskan dakwah.

Program Desa Cahaya, yang didukung oleh pendamping desa, telah membawa banyak perubahan positif. Pembangunan jembatan di daerah yang sebelumnya terisolasi setelah bencana banjir pada tahun 2018 telah memperbaiki akses ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat. Kini, masyarakat merasa terbantu oleh adanya pembangunan ini dan program baru.

Desa Gelarpawitan memiliki banyak potensi, terutama di bidang ekonomi kreatif seperti pengolahan gula aren dan perikanan. Namun, masih ada tantangan dalam manajemen kelompok usaha karena sumber daya manusia yang lemah dan jarak yang jauh antar individu. Dakwah juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam melalui program-program rutin di masjid dan pelatihan guru ngaji.

Pendamping desa terus melakukan sosialisasi mengenai program-program yang ada, walaupun tidak semua warga menerimanya dengan baik, menyebabkan pro dan kontra. Dakwah juga fokus pada pemberdayaan sosial dan ekonomi, mendorong masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi mereka, seperti sedekah. Dengan demikian, tujuan YBM PLN dalam pemberdayaan dapat tercapai, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan status ekonomi mereka dari mustahiq menjadi muzakki.

Profil YBM PLN

YBM PLN (Yayasan Baitul Maal PLN) adalah lembaga amal zakat yang dikelola oleh PT PLN (Persero). Lembaga ini bertugas mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah dari karyawan PLN yang Muslim. Dengan visi menciptakan masyarakat mandiri dan sejahtera, YBM PLN fokus pada pemberdayaan mustahik melalui program-program berkelanjutan.

Dana yang dikumpulkan digunakan untuk lima pilar utama: pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Di bidang pendidikan, YBM PLN memberikan beasiswa dan pelatihan. Untuk kesehatan, mereka menyediakan pemeriksaan gratis dan fasilitas sanitasi. Di bidang ekonomi, mereka menawarkan pelatihan kewirausahaan dan modal usaha. Untuk sosial kemanusiaan, ada bantuan untuk masyarakat miskin, termasuk distribusi bahan pokok.

YBM PLN beroperasi di seluruh Indonesia, melibatkan masyarakat dalam program-program agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Lembaga ini menekankan transparansi dan akuntabilitas, dengan laporan keuangan yang diaudit secara rutin. Mereka berdedikasi untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas amal zakat melalui pelatihan. Visi dan misi mereka mencakup pengelolaan zakat yang profesional dan memberikan informasi serta pembelajaran bagi masyarakat.

Profil Desa Cahaya Gelarpawitan

Program Desa Cahaya tersebar diberbagai daerah di Indonesia oleh YBM PLN dengan pendamping desa yang ditempatkan di desa binaan YBM PLN salah satunya ialah Desa Cahaya Gelarpawitan yang fokus utamanya di wilayah dusun satu yang meliputi dari RW 01 dan RW 08 diantaranya: RW 08 Mekar Mulya (6 RT) dan • RW

01 Mekarlaksana (4 RT). Setiap RT di Desa Gelarpawitan memiliki satu Masjid Jami' yang digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan madrasah. Di setiap masjid, ada satu ustadz yang mengajar keagamaan. Rata-rata masyarakat Desa Gelarpawitan bekerja sebagai buruh dan petani, dengan penghasilan bulanan yang jarang mencapai 1 juta, menjadikan mereka tergolong mustahiq. Program desa cahaya diharapkan dapat membantu perkembangan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan dakwah.

Konsep yang Diterapkan YBM PLN UID JABAR dalam Pilar Dakwah pada Program Desa Cahaya

YBM PLN UID JABAR menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan potensi individu serta kelompok di Desa Gelarpawitan. Proses pemberdayaan ini memberikan akses informasi, keterampilan, dan partisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membuat masyarakat mandiri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan luar dan mengembangkan potensi lokal untuk kesejahteraan.

bersama. Masyarakat diharapkan bisa memperbaiki taraf hidup di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya. Pendamping desa berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi masyarakat melalui program Desa Cahaya, berdasarkan aspirasi yang disampaikan oleh warga. Pendamping desa juga melaksanakan pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat dan anak-anak.

Program yang Telah Dirancang YBM PLN UID JABAR dalam Pilar Dakwah Program Desa Cahaya oleh Pendamping Desa

a. Pelatihan Guru Ngaji

Pelatihan guru ngaji adalah program untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru ngaji dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya di madrasah. Tujuannya adalah memberi pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif dan penguasaan tajwid serta tahsin. Program ini juga menganalisis kemampuan guru ngaji dan memberikan metode untuk mengembangkan cara dan bahan ajar mereka.

Materi yang diajarkan mencakup dasar-dasar hingga teknik meningkatkan kemampuan guru, seperti pelatihan tajwid dan tahsin. Ada beberapa metode pengajaran, yaitu Metode Talaqqi, Metode Iqra, Metode Audio-Visual, dan Pendekatan Per-huruf. Selain itu, guru ngaji juga belajar tentang fiqh dan aqidah akhlak.

Namun, pelatihan ini menghadapi tantangan, termasuk skeptisisme dari beberapa guru yang merasa sudah cukup baik tanpa pelatihan. Di sisi lain, beberapa merasa terbantu dan menyadari masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

b. Pelatihan dan Pengajian Orangtua

Pelatihan dan pengajian orangtua diadakan untuk membantu warga yang belum lancar membaca Al-Qur'an, baik remaja maupun lanjut usia. Pendamping desa menggunakan judul pelatihan "Belajar Al-Qur'an dimulai dari nol" untuk menarik minat masyarakat. Program ini membuat orang tidak malu untuk belajar Al-Qur'an meskipun mereka belum bisa membacanya. Pelatihan menggunakan metode tahsin Quran dan metode Fasoha yang dirancang untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, dan memahami tajwid.

Selain pelatihan, ada pengajian rutin setiap Jumat, termasuk pembacaan yasin, kajian fiqh, sedekah shubuh, dan kegiatan madrasah anak-anak. Materi yang diajarkan meliputi fiqh, adab, aqidah akhlak, tauhid, kitab safinah, qiro'at, dan tahfidz Qur'an.

Pelaksanaan Strategi Dakwah Pendamping Desa YBM PLN UID JABAR dalam Program Desa Cahaya

Pendamping desa yang didelegasikan oleh YBM PLN UID JABAR dalam program Desa Cahaya telah berjalan selama tiga tahun sejak 2022 setelah pendirian Jembatan Cahaya Brilian. Strategi dakwahnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Desa Gelarpawitan, dengan tujuan menciptakan kemandirian melalui nilai-nilai Islam. Program ini mengintegrasikan dakwah dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Metode yang digunakan termasuk dakwah Bilhikmah dan Al-Qudwah Al-Hasanah, yang bertujuan untuk mendekati masyarakat dengan hikmah dan menjadi contoh yang baik melalui dialog dan pelatihan.

Peneliti menemukan bahwa pendamping desa memiliki pengaruh positif, membangkitkan rasa simpati dan empati di antara warga. Ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam distribusi bantuan untuk korban kebakaran di desa tetangga, yang merupakan inisiatif dari pendamping desa. Warga merasa pentingnya pendamping desa sebagai contoh dan pendorong semangat dalam komunitas, sejalan dengan strategi dakwah yang membangun hubungan emosional.

Dalam aspek ekonomi, pendamping desa berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam kelompok usaha cahaya (KUC). Program ini meliputi peternakan, pertanian, gula aren, dan UMKM, di mana pendamping desa terus mendorong warga untuk meningkatkan ekonomi dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam. Pendamping desa juga memberikan pendidikan mengenai bahaya penggunaan bahan kimia dalam produksi gula aren yang tidak sehat, dan mendorong pengolahan yang mengikuti syariat untuk kesehatan masyarakat.

Strategi dakwah pendamping desa meliputi pengajaran tentang pentingnya produk yang baik dan ekonomi yang berkah, dengan tujuan jangka panjang untuk memberdayakan penerima zakat menjadi pemberi zakat. Pendamping desa juga mengadakan pelatihan untuk warga yang ingin belajar

Al-Qur'an, dengan pendekatan yang membuat mereka tidak merasa malu untuk ikut meski baru memulai.

Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan program, seperti kesejahteraan pengajar ngaji, prioritas individu warga, dan skeptisisme terhadap program, sebagian besar masyarakat menunjukkan antusiasme. Pendamping desa berupaya meningkatkan komunikasi dan menunjukkan hasil nyata dari program untuk mengatasi keraguan. Dengan segala upaya ini, program Desa Cahaya menjadi model pemberdayaan berbasis dakwah yang mampu membantu masyarakat menjadi mandiri dan memiliki karakter Islami. Kesimpulannya, peran pendamping desa sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah di masyarakat melalui strategi dakwah yang membangkitkan emosi dan membangun hubungan yang kuat.

Peran YBM PLN UID JABAR dalam Merancang Program Pilar Dakwah di Desa Cahaya

YBM PLN (Yayasan Baitul Maal PLN) adalah lembaga amil zakat yang dikelola oleh PT PLN, berfokus pada pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk memberdayakan masyarakat mustahik. Salah satu program unggulannya adalah Program Desa Cahaya, yang bertujuan mengubah status mustahik menjadi muzaki melalui pemberdayaan berbasis lima pilar: pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dan dakwah.

Di Desa Gelarpawitan, program ini dikelola oleh YBM PLN UID JABAR setelah pembangunan jembatan cahaya brilian pada tahun 2022. YBM PLN UID JABAR berperan penting dalam memastikan keberlangsungan program dengan memberikan supervisi dan dukungan teknis. Implementasi lima pilar dilakukan secara bertahap, termasuk pelatihan guru ngaji, pemeriksaan kesehatan rutin, pelatihan keterampilan ekonomi, dan bantuan kebutuhan pokok bagi masyarakat kurang mampu.

Monitoring dilakukan melalui laporan berkala dari pendamping desa untuk mengevaluasi pencapaian dan kendala yang dihadapi. Selain itu, YBM PLN UID JABAR menjalin komunikasi emosional dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan desa.

Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Untuk mengatasinya, YBM PLN UID JABAR memberikan edukasi intensif dan pelatihan praktis sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan birokrasi terorganisasi dan hubungan emosional yang erat, program Desa Cahaya diharapkan dapat berjalan lancar dan memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gelarpawitan.

Analisis dan Pembahasan

Konsep yang diterapkan oleh YBM PLN UID JABAR dalam pilar dakwah pada Program Desa Cahaya mengusung pendekatan pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu maupun kelompok dalam suatu komunitas agar dapat mengelola sumber daya secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, YBM PLN UID JABAR memberikan akses terhadap informasi, pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan masyarakat di Desa Gelarpawitan. Tujuan utama pemberdayaan ini adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat, agar mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak luar. Pendamping desa memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menggali potensi yang ada di desa dan merancang program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu metode yang digunakan dalam perancangan program adalah teknik rembug warga. Teknik ini melibatkan pertemuan rutin di tingkat masyarakat yang memungkinkan warga untuk berdiskusi, menyampaikan aspirasi, serta menggali permasalahan dan potensi yang ada. Dalam forum rembug warga, masyarakat dapat memberikan masukan terkait kebutuhan dan prioritas mereka, yang kemudian dijadikan dasar dalam perancangan program-program pembangunan, termasuk aspek dakwah. Pendamping desa, yang lebih memahami kondisi lokal, berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak yang lebih tinggi, serta merancang program-program yang langsung menanggapi kebutuhan tersebut.

Program yang dirancang oleh YBM PLN UID JABAR melalui pendamping desa dalam pilar dakwah Program Desa Cahaya melibatkan berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan masyarakat, termasuk pelatihan dan pengajian di berbagai aspek. Dalam pilar dakwah, beberapa

program utama yang dikembangkan antara lain pelatihan guru ngaji, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, tabligh akbar, sedekah subuh, serta kegiatan belajar anak-anak madrasah. Program pelatihan guru ngaji bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Materi yang diajarkan meliputi pelatihan tajwid, tahsin, serta metode pengajaran yang beragam, seperti metode Talaqqi, Iqra', Audio-Visual, dan Per-huruf. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dan menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya penolakan dari sebagian guru ngaji yang merasa sudah cukup dengan kemampuan mereka sebelumnya.

Selain itu, terdapat pula program pelatihan dan pengajian untuk orangtua yang bertujuan untuk membantu mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program ini menggunakan pendekatan menarik dengan tema "Belajar Al-Qur'an Dimulai dari Nol", yang membuat masyarakat merasa tidak malu untuk mengikuti pelatihan meskipun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Pendamping desa menggunakan metode Baca Al-Qur'an Fasoha yang mempermudah pembelajaran dengan cara sistematis, cepat, dan tepat. Selain pelatihan, juga diadakan pengajian rutin setiap minggu, seperti pengajian ba'da Maghrib dan kajian fiqih ba'da Shubuh, yang mencakup materi seperti fiqih, aqidah akhlak, tauhid, kitab Safinah, serta tahfidz Qur'an. Semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat Desa Gelarpawitan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan strategi dakwah pendamping desa YBM PLN UID JABAR dalam Program Desa Cahaya di Desa Gelarpawitan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Pendamping desa menggunakan pendekatan dakwah Bilhikmah dan Al-Qudwah Al-Hasanah, yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui pelatihan dan program berbasis partisipasi. Program-program yang dilaksanakan meliputi pelatihan guru ngaji, pengajian orangtua, serta program ekonomi seperti KUC (Kelompok Usaha Cahaya) yang berfokus pada peternakan, pertanian, gula aren, dan UMKM. Pendamping desa juga berperan dalam memperkenalkan konsep ekonomi halal dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya produk yang sehat dan sesuai dengan syariat Islam, serta mencegah penggunaan bahan yang berbahaya. Hal ini menciptakan kesadaran akan keberkahan dan manfaat yang lebih besar, dengan tujuan akhir pemberdayaan mustahiq untuk menjadi muzakki.

Meskipun ada tantangan, seperti adanya sebagian kecil masyarakat yang skeptis atau tidak percaya pada keberlanjutan program, umumnya masyarakat menunjukkan antusiasme positif terhadap program-program yang dilaksanakan, terutama dalam peningkatan ekonomi dan spiritualitas. Pendamping desa terus bekerja untuk memperbaiki komunikasi, memberikan solusi atas permasalahan yang muncul, dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat. Kesimpulannya, pendamping desa memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan masyarakat, membangun kemandirian, serta menjadi contoh yang baik dan menggerakkan hati masyarakat melalui program-program dakwah yang berbasis pemberdayaan dan kebaikan bersama.

D. Kesimpulan

Program Desa Cahaya yang dijalankan oleh YBM PLN di Desa Gelarpawitan berhasil menggabungkan nilai-nilai dakwah dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti spiritual, sosial, dan ekonomi. Pendamping desa berfungsi sebagai agen perubahan, menyebarkan ilmu agama dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan emosional Al-Manhaj al-'Atifi dalam kegiatan pengajian dan pelatihan untuk menciptakan atmosfer dakwah yang semangat. Pendekatan rasional Al-Manhaj al-'Aqli juga diterapkan melalui pelatihan berbasis pengetahuan, membantu penyelesaian masalah melalui rembug warga. Pelatihan Guru ngaji mengenai tajwid dan metode pengajaran yang efektif memungkinkan pengajaran agama menjadi lebih sistematis.

Ada juga pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Usaha Cahaya (KUC), yang membantu masyarakat menjalankan usaha halal dan tayyib. Meskipun ada banyak potensi keberhasilan, program ini menghadapi tantangan, seperti kurangnya koordinasi di KUC dan perasaan terasing di beberapa masyarakat. Hal ini menghambat keterlibatan dan dampak ekonomi yang diharapkan. Keberlanjutan program bergantung pada peningkatan kapasitas SDM, komunikasi yang lebih baik, dan pengelolaan KUC. Secara keseluruhan, Program Desa Cahaya menunjukkan dampak signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat menjadi model untuk pemberdayaan berbasis dakwah yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada orang-orang yang telah mendukung berlangsungnya penelitian ini, Kepada kedua orang tua saya, kepada Dekan Fakultas Dakwah yakni Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag., dan kepada wakil dekan I Fakultas Dakwah M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom., kepada ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk., Ph.D., kepada Wakil Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung, kepada Bapak Dr. Bambang S. Ma'arif, Drs., M.SI. dan Ibu N Sausan Muhammad Sholeh, Lc., MA. Selaku Dosen Pembimbing, kepada wali dosen yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis terkait perkuliahan Bapak Asep Ahmad Siddiq, Drs., M.SI., kepada seluruh dosen beserta staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang senantiasa membantu peneliti dan Generasi Cahaya Pintar Yayasan Baitul Maal PLN yang telah memberi dukungan kepada penulis dan memberi pengalaman berharga kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Cece Taufiq, Tokoh Agama/Guru Ngaji, *Wawancara*, 28 Desember 2024, di Masjid Al-Ikhlas Mekarlaksana, Gelarpawitan. Pukul 20.00 WIB
- Dani Setiawan, Tokoh Masyarakat/Ketua RW 01, *Wawancara*, 30 Desember 2024, di Rumah RW 01 Mekarlaksana, Gelarpawitan, Pukul 17.00 WIB
- Data Hasil dari *Observasi Partisipatif* peneliti dalam agenda distribusi bantuan donasi korban kebakaran.
- Encep Rizki Nuralam, Anggota KUC, *Wawancara*, 29 Desember 2024, di Saung Cahaya Gelarpawitan, Pukul 20.05 WIB
- Ery Lubis, Amil YBM PLN UID JABAR, *Wawancara*, 27 Desember 2024, di Kantor YBM PLN UID JABAR Jl. Asia Afrika, No. 63, Kota Bandung. Pukul 13.20 WIB
- Faizal "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat" dalam jurnal *Ijtimaiyya*, Volume 8, Nomor 1, tahun 2015.
- Hasil pra-research dari tokoh masyarakat Desa Gelarpawitan, wawancara dilaksanakan melalui media telpon. (28/10/24)
- Ibu-Ibu Srikandi Gelarpawitan, *Distribusi Bantuan untuk Korban Kebakaran*, 30 Desember 2024, di Desa Mekarjaya, Pukul 14.00 WIB.
- Jasian, dkk (2021), Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari, Surah Ibrahim ayat (1) menjadi landasan terbentuknya program desa cahaya YBM PLN, Buku Semester Desa Cahaya. www.ybmpln.org
- Syekh Muhamad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Prinsip Ilmu Dakwah dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010),
- Tatang Karsim, Tokoh Masyarakat/Ketua RT, *Rembug Warga*, 29 Desember 2024, di Saung Cahaya Gelarpawitan, Pukul 21.02 WIB
- Wawan Hermawan, Pendamping Desa, *Wawancara*, 30 Desember 2024, di Saung Cahaya Gelarpawitan. Pukul 09.15 WIB